

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya. Tidak semua orang pandai dalam menulis puisi. Menulis puisi dirasakan sangat sulit oleh sebagian orang (Yunus, 2015: 54). Selain itu, (Nuraeni, 2019:). Mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi ditimbulkan oleh diksi, majas, rima serta irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut Puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif serta disusun menggunakan seluruh kekuatan bahasa yakni, dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batin (Dibia, 2018).

Penggunaan gaya bahasa sangat berpengaruh terhadap karya sastra, pengarang biasanya memakai gaya bahasa yang sinkron menggunakan kehidupan lingkungan dan situasi hatinya. Gaya bahasa artinya pemilihan bahasa yang digunakan pengarang dalam membuat karya sastra untuk mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam pemikirannya. Setiap karya sastra mempunyai gaya bahasanya masing-masing, karena di dasarnya karya sastra itu berkaitan menggunakan bahasa, seluruh gagasan yang dihasilkan penuangannya lewat kata-kata dalam suatu bahasa tertentu. Gaya bahasa dimaksud untuk meningkatkan selera pembaca. Tujuan utamanya untuk menarik, meyakinkan, serta mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa pula mampu membentuk atau mendeskripsikan suasana hati tertentu, sehingga pembaca atau pendengar mampu hanyut dalam suasana hati, baik suasana hati baik, suka, juga sedih.

Gaya bahasa menurut Slamet Muljana merupakan susunan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup pada hati penulis, yang mengakibatkan suatu perasaan tertentu pada hati pembaca (Pradopo, 2009). Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa adalah cara penulis berkata pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang lain. terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seorang semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Pradopo, 2009: 93). Dasar penggunaan bahasa dalam sastra bukan sekadar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata itu mengusik dan meninggalkan kesan pada sensitifitas pembaca. Masalah pemilihan kata dalam puisi terlepas dari struktur kebahasaan puisi yang memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

Dasar penggunaan bahasa dalam sastra bukan sekadar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata itu mengusik dan meninggalkan kesan pada sensitifitas pembaca. masalah pemilihan kata dalam puisi terlepas dari struktur kebahasaan puisi yang memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan. Penggunaan *stile*, (*style*, gaya bahasa, majas) dalam puisi akan memengaruhi gaya dan keindahan bahasa karya tersebut. Majas secara tradisional dapat disamakan dengan gaya bahasa. Sebaliknya, menurut teori sastra komtemporer majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur puisi yang memberikan efek keindahan dan nilai estetik dalam sebuah puisi. Macam-macam gaya bahasa ada empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa penegasan. Dari setiap macam-macam gaya bahasa dibagi pula menjadi beberapa jenis bahasa.

Jika diamati dari kebanyakan buku kumpulan Wiji Thukul, peneliti tertarik terhadap gaya bahasa yang dipergunakan pengarang sebagai bentuk kreatifitas untuk menarik hati para pembaca. Salah satunya adalah pada buku Nyanyian Akar Rumput kumpulan Wiji Thukul. Dalam buku tersebut hampir semua jenis gaya bahasa yang dipergunakan oleh pengarang untuk menunjukkan kreativitasnya. Pada buku tersebut

penyair banyak menulis puisi buat menceritakan kehidupan di era orde baru yang dipimpin oleh Soeharto yang terkenal di mancanegara sebagai supersemar, dan di Indonesia sebagai Bapak pembangunan sebab waktu menjadi Presiden Soeharto membentuk trilogy pembangunan. Puisi wiji thukul mirip membuktikan kehidupan rakyat.

Pada pembelajaran puisi di sekolah, guru biasanya tidak membahas secara mendetail apa saja macam-macam gaya bahasa. Siswa hanya diperkenalkan secara umum apa itu arti gaya bahasa. Sehingga, rendahnya pemahaman siswa dalam menulis puisi. Banyak gaya bahasa yang bisa siswa gunakan dalam menciptakan puisi, tetapi jika tidak ada yang memberi tahu apa saja macam-macamnya, maka siswa tidak bisa menggunakan gaya bahasa dengan baik. Peran guru dalam pengajaran sangat penting untuk memperkenalkan hal-hal yang murid belum ketahui.

Berdasarkan kurikulum 2013 gaya bahasa berperan penting karena gaya bahasa dapat digunakan untuk mengukur kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas kelas X yaitu KD 3.17 (menganalisis unsur pembangun puisi) dan KD 4.17 (menulis puisi menggunakan memperhatikan unsur pembangunnya). Menguasai penggunaan gaya bahasa maka siswa akan bisa memaknai arti sebuah puisi. Gaya bahasa dipergunakan sebagai bahan ajar dan memiliki nilai edukatif. buku kumpulan puisi yang berjudul *Nyanyian Akar Rumput kumpulan puisi Wiji Thukul "Tukul"* biasa dijadikan cara lain dalam pembelajaran di SMA sebab buku tersebut isinya banyak menggambarkan tentang kehidupan di orde baru sebagai akibatnya peserta didik mampu menelaah gaya bahasa dalam puisi serta juga sejarah Indonesia.

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang sudah dilakukan, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa dan relevansinya dalam bahan ajar dengan menggunakan pengkajian stilistika. Maka dapat disusun sebagai penelitian yang berjudul *"Penggunaan Gaya Bahasa dalam Nyanyian Akar Rumput Kumpulan Lengkap Puisi Wiji Thukul". Tinjauan Stilistika dan Relevansinya sebagai Pembelajaran di SMA"*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam *Nyanyian Akar Rumput Kumpulan Lengkap Puisi Wiji Thukul*?
2. Bagaimana pemanfaatan puisi Wiji Thukul sebagai modul ajar unsur pembangun puisi pembelajaran di SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam *Nyanyian Akar Rumput Kumpulan Lengkap Puisi Wiji Thukul*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan puisi Wiji Thukul sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik seharusnya memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis adalah manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yakni:

- a. Dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan gaya bahasa pada puisi.
- b. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa sindiran dalam sebuah puisi. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa sindiran dalam sebuah puisi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman yang positif dan dapat sebagai bahan belajar.

- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, khususnya pembelajaran mengenai gaya bahasa.
- c. Bagi Penyair dapat membangkitkan gambaran, menimbulkan bayangan imajinatif, dan meninggalkan kesan pada para pembaca.
- d. Bagi pembaca dapat memahami maksud dari puisi yang dibaca, pembaca secara tidak langsung ikut mempelajari kata-kata yang dianggap baru.

